

IMPLIKASI KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Antara Masalah Belajar Peserta Didik dan Solusinya

Suratman
MTs Negeri 5 Trenggalek
ratmans697@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang sangat mendasar bagi bangsa dan negara Indonesia, karena akan berhubungan langsung dengan keberadaan Negara Kesatuan republik Indonesia dan jati diri, serta karakter bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran, bagi peserta didik banyak mengalami kendala, yang bersumber dari dalam diri peserta didik, tingkat daya serap peserta didik yang berbeda, motivasi diri yang rendah untuk berprestasi, serta problematika dari luar yang dihadapi peserta didik. Kompetensi Guru faktor penting dalam keberhasilan melaksanakan tugas pembelajaran di Sekolah. Implementasi Kompetensi Guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan, langkah-langkah pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan kecerdasan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki. Terkait dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada implementasi guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, yang berkaitan dengan masalah siswa dalam pembelajaran, dan solusinya. Untuk itu penelitian ini, melakukan studi literature dengan meneliti selama melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari studi literature dan pengalaman penelitian dapat ditarik kesimpulan : (a) Kompetensi Guru akan berkembang, sejalan dengan motivasi melaksanakan tugas pembelajaran, pemahaman terhadap masalah peserta didik dalam belajar, serta kreatifitas solusi dari permasalahan tersebut, (b). Problematika belajar siswa sangat unik dan variatif, yang berkaitan dengan sifat dasar individu, motivasi diri, dan dalam kehidupan kelompok, (c) Dengan implementasi kompetensi guru yang berkembang, dengan mengenali problematika belajar siswa, pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang solutif, sehingga bisa meminimalisir problematika dan pembelajaran yang maksimal, (d) Pengembangan kompetensi guru sejalan dengan pelaksanaan tugas pembelajaran dalam memahami masalah belajar siswa akan berimplikasi solutif terhadap pembelajaran, (e). Dalam pembelajaran solutif akan mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, meningkatkan daya serap, motivasi, dan solusi permasalahan peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Masalah belajar, belajar solutif

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan idiologi bangsa, dan menjadi salah satu mata pelajaran wajib disekolah yang digabung dengan Pendidikan Kewarganegaraan, di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK, yang diharapkan mampu membentuk kepribadian bangsa, yang bersumber pada nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia, sebagaimana yang disiratkan oleh falsafah Pancasila sebagai dasar negara, dan pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga nilai nilai yang terkandung didalamnya dapat dilaksanakan, dilestarikan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, memiliki implikasi kepada peserta didik untuk mewujudkan generasi harapan bangsa, yaitu generasi yang mampu mengembangkan potensi dan kompetensi dirinya, sehingga memiliki integritas kepribadian yang utuh / budi pekerti yang luhur, pengetahuan, sosial, ketrampilan, dan manajemen kehidupan, serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupannya yaitu tanggung jawab kepada dirinya, tanggung jawab kepada Tuhannya, dan tanggung jawab sosial.

Secara spiritual mampu memahami, menghayati, beribadah dan berakhlak mulia sesuai dengan agama yang dianutnya, mampu memahami pengetahuan baik dalam faktual, konseptual dan prosdural, bisa menunjukkan kepribadian yang luhur, anggun, simpatik, integritas, dan berkemajuan, memiliki daya kemampuan soial yang demokratis, bermanfaat dan maslahat, dan memiliki ketrampilan dalam mencoba, merangkai dan menyaji daam ranah konkret dan ranah abtrak dalam kehidupan nyata, mampu dan tanggung jawab yang secara lahiriyah dan batiniyah kepada Tuhan, pribadi dan sosial.

Dalam implementasi Pendidikan Pancasila secara umum adalah kemampuan berusaha dengan penuh kesadaran untuk menciptakan pembelajaran yang ideal, oleh pendidik secara luas, yang memiliki kopetensi yang penuh integritas secara kopentitif dan berkembang, untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik dengan sebenarnya untuk mencetak human resources

sebagai tiang dan lokomotif bagi proses berjalannya suatu bangsa dan negara, sehingga tercipta bangsa yang memiliki kepribadian dan budaya yang luhur, bangsa yang berkemajuan, didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan unsur utama wilayah yang strategis, pemerintahan yang berdaulat, rakyat yang memiliki integritas kepribadian yang utuh, serta pengakuan internasional secara de yure dan de facto, dengan pemerintahan yang berdaulat dan mampu berekpresi secara mandiri dan bersama-sama dalam pembangunan bangsa dan negara, serta dalam kancah pergaulan dengan bangsa bangsa di seluruh dunia.

Pembelajaran solutif adalah pembelajaran yang sangat diperlukan dalam proses belajar bagi peserta didik, dan terciptanya kemampuan dan ketrampilan pendidik dalam mengimplementasikan kompetensi diri yang terbentuk dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan, dan pengembangan diri, dalam melaksanakan tugas profesi. Serta kemampuan mengimplementasi terhadap masalah belajar peserta didik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang solutif. Pembelajaran solutif ini sangat bermanfaat dan mampu memberikan alternatif pemecahan terhadap masalah belajar speserta didik, baik masalah pribadi dan sosial, sehingga akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, dan masimal, serta mengembangkan kopetensi diri dan hasil belajar secara dinamis, inovatif, kreatif, berkemajuan, bermanfaat dan maslahat.

Dalam perkembangan pembangunan kehidupan bangsa yang penuh dengan dinamika, dan berkemajuan seorang pendidik dituntut untuk mampu melakukan pengembangan diri dalam melaksanakan tugas profesinya, pengembangan dari potensi dasar yang dimiliki, pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial, dan kopetensi profesi dengan membangun diri dan sosial dari pengalaman dalam melaksanakan tugas profesi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan hasil belajar secara terus menerus, berkelanjutan dan menjadi solutif bagi masalah belajar anak yang timbul dari perkembangan pribadinya, kehidupan sosialnya, dan ketimpangan dengan kemajuan diberbagai

aspek kehidupannya, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal, sebagai bangsa yang berideologi Pancasila, dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam Tata Hukum Indonesia, Konstitusi dan Tata Pemerintahan yang demokratis, aspiratif, dan juga tanggung jawab, serta dalam membangun diri dan lingkungannya, sebagaimana yang tertuang dalam cita-cita luhur bangsa dan tujuan pembangunan bangsa dan negara.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Pendidik pada Pendidikan Pancasila dituntut untuk menembangkan kompetensi dasar sebagai pendidik.
2. Pendidik harus mampu memahami Permasalahan belajar Peserta Didik, secara menyeluruh.
3. Perlunya implementasi Kompetensi Guru terbangun dari pengembangan kompetensi Pendidik dan pemahaman akan menciptakan pembelajaran yang solutif.
4. Pembelajaran Solutif dalam konteks pembelajaran akan memiliki implikasi terhadap pembelajaran yang dinamis, inovatif, kreatif dan manfaat.
5. Perlunya peningkatan hasil belajar dengan mendapatkan solutif dan meminimalisir m

B. PEMBAHASAN

Dalam pengertian yang luas Pendidikan Pancasila merupakan suatu proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila pada Bangsa Indonesia, yang berkaitan erat dengan pendidikan ideologi, budaya bangsa, tata hukum Indonesia, norma kehidupan, tata negara, tata pemerintahan, dalam segala aspek dan perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam wadah Negara Kesatuan republik Indonesia.

Perjalanan dan perkembangan kehidupan suatu bangsa, akan berpegang pada prinsip kehidupan yang dinamis, inovatif, kreatif, dan bermanfaat. Kehidupan bangsa akan mengalami kemajuan secara kuantitatif dan kualitatif dalam berbagai aspek kehidupan, dengan berbagai pembaharuan kearah yang lebih baik, disertai dengan kreatifitas, akan menantang pendidik dalam proses dan implementasi yang lebih efektif dan efisien, dan mengacu kepada daya manfaat yang lebih berkualitas, beriringan dengan modernisasi

kehidupan, globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Secara Umum Pendidikan Pancasila berkaitan erat dengan pendidikan moral dan pendidikan karakter secara utuh, karena dalam pendidikan Pancasila akan membentuk cara berpikir, cara bersikap dan cara berperilaku sesuai dengan ideologi bangsa dan dasar negara Pancasila.

Pendidikan Pancasila memiliki muatan pembangunan terhadap kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang moral dan karakter, dengan aspek pembangunan Ilmu pengetahuan, pembangunan budi pekerti atau akhlak yang mulia, pembangunan kualitas spiritual sebagai makhluk Tuhan, pembangunan sosial dalam menjalin hubungan dengan sesama dan alam, ketrampilan hidup yang menyangkut ketrampilan batiniah dan lahiriah, dan manajemen kehidupan dalam pengendalian diri, pelaksanaan profesi, pengembangan diri yang berkaitan dengan tanggung jawab sebagai makhluk pribadi, makhluk Tuhan dan makhluk sosial, dengan aspek utama bagaimana menjadi warganegara yang Pancasila-lis yang baik dan edeal dalam peraturannya di Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dalam peraturan internasional.

Dengan Pendidikan Pancasila, nilai Pancasila menjadi landasan filosofi, padanngan hidup bangsa, dasar negara, akan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bangsa yang berkepribadian luhur, diharapkan memiliki peran dalam membangun kehidupan bangsa, membangun tata pemerintahan, membangun tata negara Republik Indonesia, sehingga Pendidikan Pancasila akan menanamkan secarakuat fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan Pandangan hidup bangsa,

Dalam tata pergaulan nasional dan internasional Pancasila, memiliki fungsi :

1. Sebagai kepribadian yang ideal yang bersumber pada falsafah bangsa, yang hidup, berkembang dari budaya Bangsa Indonesia, dengan nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan yang demokratis dan nilai keadilan sosial.
2. Sebagai filter terhadap akulturasi budaya, sehingga, sehingga dapat meminimalisir hal yang negatif dan memaksimalkan hal yang

positif dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

3. Sebagai aktualisasi diri sebagai bangsa yang beradab, bangsa yang punya nilai kepribadian dan budaya yang luhur, bangsa yang memiliki cita-cita luhur, bangsa yang memiliki kedaulatan yang utuh, dan berkomitmen terhadap pembangunan masa depan bangsa dan negara, dan pertahanan, pelestarian ideologi, serta keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan bangsa yang berbhinneka Tunggal Ika, serta bangsa yang memiliki keterbukaan dalam IPTEK dan budaya yang terus berkembang.

Dalam teori Pendidikan yang paling mutakhir, landasan pembelajaran yang berbasis moral, yang dicanangkan oleh UNESCO adalah *learning to do, learning to know, learning to be dan learning to live together*, pembelajaran itu tidak hanya mentranfer pengetahuan kepada peserta didik, hanya sekedar memahami konsep ilmu pengetahuan, tetapi diharapkan peserta didik juga memiliki kemampuan untuk bersikap dan berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip ilmu pengetahuan yang telah dikuasainya,

Learning to do, peserta didik diharapkan mampu berbuat sesuatu untuk memperkaya pengalaman belajar, sehingga bisa menerima, memahami dan berbuat sesuatu yang mendukung dalam pembelajaran, dan memiliki kompetensi yang terus berkembang, *learning to know*, peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar konsep ilmu pengetahuan, nilai tata kehidupan yang bersumber dari budaya bangsa, sehingga berimplikasi terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila, *learning to be*, peserta didik setelah memahami konsep Pendidikan Pancasila dengan keyakinan dan kesadarannya memiliki kepribadian dan jati diri yang luhur, mampu menerapkan dan berbuat sesuai nilai-nilai Pancasila dalam berinteraksi sosial yang variatif, memiliki ketahanan dan berjiwa nasionalis dan patriotis, *learning together*, dengan pengetahuan yang dibangun dalam pengalaman belajar akan membentuk jiwa Pancasila, membentuk kepribadian dan karakter yang luhur, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kemajemukan dalam segala waktu, situasi, kondisi dan tempat, dan

melahirkan pemikiran, sikap dan perilaku yang positif.

Di era reformasi menuju kehidupan yang demokratis, yang diamalkan setiap aspek kehidupan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/madrasah atau lembaga pendidikan lainnya, lingkungan masyarakat, dan juga diterapkan kebebasan yang bertanggung jawab, akan menjadi pijakan langkah yang bermanfaat dan maslahat bagi kehidupan dan pembangunan bangsa dan negara, maka perlu dikembangkan pembelajaran *democratic teaching*, sebuah pembelajaran yang dilandasi nilai demokratis, yaitu pembelajaran dijiwai nilai-nilai Pancasila terutama sila keempat, dan sila – sila lainnya.

Karena kehidupan masyarakat dan bangsa, demokrasi (Baca Demokrasi Pancasila) di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini akan tumbuh subur, dan terjaga dengan baik, apabila warga negaranya mampu mengembangkan pembelajaran yang demokratis, yang dilakukan oleh insan yang memiliki jiwa demokratis. Begitu pentingnya jiwa demokratis dalam kehidupan sebuah bangsa dan masyarakat, dan jiwa demokratis itu akan terbentuk melalui pembelajaran yang demokratis.

Pendidik pada Pendidikan Pancasila adalah Pendidik yang memiliki kriteria kompetensi pendidik sebagaimana tersirat dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu pendidik yang memiliki Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Kompetensi tersebut akan dan terus berjalan dengan dinamis, inovatif, kreatif, bermanfaat dan bermaslahat, seiring dengan perkembangan jaman, kemajuan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan ini menjadi tanggung jawab semua unsur pendidikan : Pemerintah, penyelenggara, pendidik, tenaga kependidikan, partisipan, dan perkembangan ini akan berdampak terhadap peningkatan pembelajaran dan peningkatan hasil dari pembelajaran dengan meningkatnya kompetensi siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan yang berorientasi kepada hasil yang baik, harus dilakukan berdasarkan keahlian tertentu, kegiatan apapun akan mengalami

dinamika perkembangan, karena itu melaksanakan kegiatan harus dengan keahlian yang dinamis dan selalu berkembang kearah yang positif. Pendidik pada Pendidikan Pancasila adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang berhubungan dengan sejarah, perumusan, nilai ,falsafah, budaya, tata kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan pemerintahan dengan segala perkembangannya, dan pemahaman yang utuh terhadap peserta didik dengan segala perkembangan dan permasalahannya, dan mampu mengimplementasikan kedalam perencanaan, perumusan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut, sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang solutif.

Peserta didik adalah personal atau kelompok personal yang belajar dan berlatih untuk mengembangkan dirinya, sehingga mampu meningkatkan kopetensi dalam kehidupannya, yang meliputi kopensi pikir, personal, spiritual, sosial, ketrampilan dan manajemen kehidupannya. Dalam dunia pendidikan Peserta didik dipandang sebagai sobyek pembelajaran, karena mereka sendiri yang menentukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, dan juga bisa menjadi objek pembelajaran, karena mereka menjadi tumpuan dari pembelajaran.

Sebagai personal yang mengalami perkembangan dalam berbagai hal dan yang menerima pengaruh dari situasi dan kondisi belajar dan/atau dari seseorang atau kelompok orang pendidik atau siapa saja yang menjalankan pembelajaran, maka akan selalu berkaitan dengan permasalahan peserta didik dalam pembelajaran, permasalahan peserta didik dalam pembelajaran adalah permasalahan yang timbul dalam lingkup proses belajar yang diciptakan oleh Pendidik, dan permasalahan ini bersifat kompleks dan unik, permasalahan peserta didik berlangsung sebelum, pada saat dan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Kompleksitas permasalahan peserta didik dalam pembelajaran berkaitan dengan individu dan sosial, permasalahan yang berhubungan dengan individu adalah permasalahan yang timbul dari kondisi individu yang bersifat pembawaan dan perkembangannya, permasalahan yang berhubungan dengan

Tuhanya, dan permasalahan sosial adalah permasalahan yang berhubungan dengan masalah lingkungan sosial keluarga, teman, masyarakat dan pendidik secara individu dan bersama.

Dalam pembelajaran harus ada pendekatan, pencatatan, dan perencanaan solusi dan tidak lanjut, dan kemampuan mengimplementasikan terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya. Dari hasil penelitian dibuktikan kegiatan ini dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil yang lebih baik.

Sebagai Pendidik dalam Pendidikan Pancasila yang mempunyai tugas utama menciptakan situasi dan kondisi belajar, pendukung tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, mengukur, menilai dan tindak lanjutnya pada peserta didik, dituntut mampu memahami karakteristik dan permasalahan peserta didik baik individu maupun sosial, dengan mengadakan pendekatan, pengamatan, pencatatan dan penelitian, dibuktikan pendidik, yang menjadi landasan tugas pembelajaran, sehingga dituntut mampu mengimplementasikan kedalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran, sehingga akan menjadi pembelajaran yang solutif yang berimplikasi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik dan meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar.

Langkah langkah, dalam menangani kesulitan belajar, menurut C, Ross dan Julian Stanley meliputi :

1. **Diagnosis**, yang meliputi : Identifikasi kasus, lokalisasi dan sifat kesulitan, menemukan faktor penyebab, baik internal maupun eksternal.
2. **Prognosis**, menentukan apakah kesulitan itu perlu dibantu atau tidak, berdasarkan diagnosis yang dilakukan, dan perencanaan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maupun pembelajaran remedial
3. **Terapi**, setelah menemukan kreatifitas pembelajaran yang perlu diciptakan oleh pendidik, baik secara umum maupun khusus, sebagai solusi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, secara langsung maupun tidak langsung, pada pembelajaran secara umum dan khusus, maupun pada pembelajaran remedial.

4. *Follow up*, sebagai tindak lanjut dari terapi yang dilakukan oleh pendidik adalah melaksanakan evaluasi, pencatatan perkembangan, pembelajaran remedial dan hasil penilaian.

Kompetensi Pendidik akan mengalami perkembangan secara dinamis, inovatif, kreatif, dan bermanfaat, perkembangan kompetensi pendidik tersebut akan membentuk integritas Pendidik yang utuh, perkembangan kompetensi pendidik dari dalam diri dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yang berupa kemampuan, kemauan, motivasi, kepribadian dan ke-ilmiahannya, sehingga menjadi faktor internal yang berkembang, dan perkembangan dari faktor eksternal, yaitu tuntutan akibat perkembangan keilmuan, jaman, informasi dan teknologi, perkembangan peserta didik, tuntutan pengembangan profesional, dan tuntutan pembangunan bangsa dan negara.

Implementasi kompetensi Pendidik yang berkembang akan membentuk integritas pendidik yang utuh, akan menciptakan implikasi dalam pembelajaran dan akan mempermudah pemahaman terhadap permasalahan belajar peserta didik, baik permasalahan individu, perkembangan belajar maupun masalah sosial, dan solusi pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut, sehingga menjadi pembelajaran yang solutif.

Pembelajaran yang solutif akan memberi manfaat yang besar pendidik dalam membangun pengalaman mengembangkan kompetensi pendidik, peserta didik untuk keluar dari masalah dan memaksimalkan belajarnya, bagi pembelajaran dalam menyusun rencana, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran, dan perkembangan pendidikan nasional, pengembangan kurikulum, kebijakan dalam dibidang pendidikan, pengembangan tenaga pendidik dan pendidikan danlainya.

Pendidik dalam Pendidikan Pancasila adalah pendidik yang memiliki kompetensi pendidik pada umumnya juga dituntut memiliki kompetensi yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, sejarah, filosofi, dan implementasi dalam tata kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, dalam pembelajaran nilai Pancasila juga dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang solutif, dan

memiliki implikasi terhadap usaha memberikan pemahaman yang utuh nilai filosofi Pancasila, keyakinan, hingga peserta didik memiliki berkarakter /berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan memberikan input kepada pemerintah / pengambil kebijakan publik yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan nasional.

Dengan implementasi kompetensi guru yang berkembang, dengan mengenali problematika belajar siswa, pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang solutif, sehingga bisa meminimalisir problematika dan pembelajaran yang maksimal

Kompetensi pendidik yang dibangun dari pengalaman pembelajaran dengan memperhatikan pemahaman masalah belajar peserta didik akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena ;

1. Pendidik akan selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, memahami permasalahan belajar peserta didik yang sebenarnya secara utuh, sehingga membentuk integritas pendidik yang mampu mengimplementasikan kompetensinya secara utuh terhadap pembelajaran.
2. Peserta didik akan dapat solusi dari permasalahan belajarnya, baik dari faktor internal dan eksternal, yang disadari atau yang tidak disadari, sehingga mampu meningkatkan kualitas belajarnya, secara efektif, efisien, meningkatkan kesadaran dan motivasi diri, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan internal dan eksternal, yang berorientasi pada hasil yang maksimal.
3. Terwujudnya sinergi antara program pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan, kebijakan pendidikan, penyelenggara pendidikan bukan pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, partisipan pendidikan, pembelajaran, kemajuan, evaluasi dan tidak lanjutnya.

C. KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa, pada lembaga pendidikan formal / sekolah / madrasah dilaksanakan yang menyatu dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan pada Pendidikan Pancasila adalah pendidik yang selain memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang akan mengalami perkembangan sejalan dengan pengembangan kompetensi diri, dinamika pendidikan, kehidupan bangsa dan negara, bahkan internasional.

Peserta didik adalah personal yang mengalami perkembangan dalam berbagai hal, masalah belajar, yang perlu pencatatan secara seksama dan akurat sebagai referensi bagi pengembangan kompetensi Pendidik dan solusi dalam pembelajaran, baik secara umum dan khusus.

Pengembangan kompetensi Pendidik yang terbangun dengan sinergi dengan pemahaman permasalahan belajar peserta didik, harus mampu terimplementasi sehingga tercipta pembelajaran yang solutif.

Implementasi kompetensi Pendidik, yang terbangun dari pengembangan kompetensi dan pemahaman permasalahan peserta didik dalam pembelajaran, akan berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Solutif yaitu pembelajaran yang terbangun dari kompetensi pendidik yang memiliki integritas dan dedikasi dalam pembelajaran yang sebenarnya dan pemahaman terhadap permasalahan peserta didik, sehingga solusi untuk meminimalisir permasalahan peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar.

Kompetensi Pendidik terbangun dari pengembangan diri melalui pengalaman melaksanakan tugas pembelajaran dan pendekatan secara utuh dan mendalam terhadap permasalahan belajar peserta didik akan menjadikan pendidik yang memiliki integritas secara utuh, dan mampu meningkatkan pembelajaran dengan meminimalisir masalah belajar peserta didik serta kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung : Genesindo.
Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2016. *Buku Guru : Pendidikan*

Pancasila dan Kewarganegaraan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2016 *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : Untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta.

Mohammad Usman dan Lilis Setiawati.2001. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Jaya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, Nomor 65 tahun 2013, tentang Standar Proses.

Sudarsono, Sumarmo. 2001. *Penyemaian Jati Diri : Strategi Membentuk Pribadi, Keluarga, dan lingkungan menjadi Bangsa yang Profesional dan Berkarakter*, Jakarta : Elex Media Komporindo

Yusuf, Arbiansyah. 2015. *Sekolah Bintang : Teladan Muhammadiyah Untuk Bangsa*, Surabaya : Majelis Dikdasmen Jatim